

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI FOTOGRAFI MATA PELAJARAN DASAR-DASAR BROADCASTING KELAS X BROADCASTING DAN PERFILMAN SMKN 2 KEDIRI

Mareta Lusiana Widyawati

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

maretalusiana.19037@mhhs.unesa.ac.id

Andi Mariono

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

andimariono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keaktifan belajar peserta didik materi Fotografi kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri. 2) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik materi Fotografi kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment Design*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik pengambilan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik. Sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dalam uji hipotesis menunjukkan pada keaktifan peserta didik diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,586 > 2,0017$. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik diperoleh t_{hitung} 8,914 lebih besar dari t_{tabel} 2,0017. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik materi Fotografi kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Kooperatif Jigsaw

ABSTRACT

This research was conducted to find out 1) The effect of the *jigsaw* type cooperative learning model on the learning activity of students in class X Broadcasting and Film Photography at SMKN 2 Kediri. 2) The effect of the *jigsaw* type cooperative learning model on student learning outcomes in class X Broadcasting and Film Photography at SMKN 2 Kediri. The research method used quantitative research with *Quasi Experiment Design*. Data collection used observation and test techniques. Observation data collection techniques are used to obtain data about the activeness of students. While the test technique is used to obtain data on students learning outcomes. The result of the study in the hypothesis test showed that the activeness of students obtained a t count greater than the t table, namely $4.586 > 2.0017$. While in the learning outcomes of students obtained a t count of 8.914 greater than the t table 2.0017. This shows that there is an effect of the *jigsaw* type cooperative learning model on the activeness and learning outcomes of students of students in class X Broadcasting and Film Photography material SMKN 2 Kediri.

Keywords: Activeness, Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar supaya pelajar secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya”. Pendidikan dapat dikatakan suatu proses kehidupan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki pada setiap individu supaya melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik. Pelaksanaan pendidikan di sekolah diwujudkan dalam bentuk belajar mengajar atau proses pembelajaran yang merupakan interaksi yang melibatkan guru dan siswa, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik atau pembelajar. Dalam hal ini upaya atau usaha yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik yaitu dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dengan merencanakan suatu pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang digunakan pada sekarang ini yaitu kurikulum merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu bagi rakyat Indonesia untuk mencapai visi pendidikan di Indonesia. Visi pendidikan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yaitu “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pendidikan yang berkualitas dalam kurikulum merdeka yaitu pendidikan yang dapat memastikan kemajuan belajar dari peserta didik sehingga lebih kompeten dan berkarakter sesuai dengan enam aspek yang terdapat pada profil pelajar pancasila.

Mengingat peranan pendidikan yang sangat penting maka pelaksanaan pendidikan pada tiap jenjang harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Oleh karena hal tersebut, proses belajar mengajar yang dilaksanakan harus jelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka jenjang SMK pada jurusan Broadcasting dan Perfilman terdapat mata pelajaran Dasar-dasar Broadcasting yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasar pada surat keputusan yang telah dikeluarkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kemendikbud nomor 033/H/KR/2022 menyebutkan bahwa Dasar-Dasar Broadcasting merupakan mata pelajaran yang membahas terkait dengan penguasaan kompetensi pada produksi dan siaran program radio, produksi siaran dan program televisi, produksi film dan televisi. Dari beberapa penguasaan kompetensi tersebut terdapat beberapa elemen materi salah satunya yaitu Fotografi. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dilakukan dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, strategi, metode, dan model sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif antara guru atau pengajar dengan peserta didik ataupun peserta didik yang satu dengan yang lain untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran dasar-dasar broadcasting kelas sepuluh memiliki karakteristik materi kontekstual, tidak hanya praktik tetapi teori juga sangat diperlukan dalam pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran yang terjadi di SMKN 2 Kediri khususnya kelas X Broadcasting dan Perfilman pada tanggal 20 september 2022 sampai dengan 22 september 2022 masih dijumpai guru yang tidak terlalu memperhatikan siswanya terkait dengan materi yang sudah dipahami. Bahkan terdapat beberapa peserta didik yang melamun tidak menghiraukan penyampaian materi dari guru atau bahkan bermain dengan temannya. Ketika guru melempar pertanyaan kepada peserta didik hanya beberapa orang itu saja yang menjawab sedangkan kebanyakan peserta didik yang lain diam dan terlihat pasif, dibuktikan juga bahwa tidak ada yang bertanya terkait materi yang disampaikan oleh guru hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik hanya menerima materi secara mentah tanpa menanyakan ‘mengapa’. Dengan kebiasaan beberapa peserta didik yang hanya mendengarkan, maka peserta didik akan kurang bias mengemukakan pendapat dan memecahkan suatu permasalahan baik secara individu ataupun secara kelompok.

Situasi dan kondisi belajar yang kurang menyenangkan dengan tidak melibatkan partisipasi peserta didik secara penuh membuat materi yang diajarkan tidak dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Rasa tidak suka ketika pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik secara otomatis dapat berakibat pada keaktifan belajar yang menurun dan hasil belajar

yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dalam pengerjaan tugas masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mengumpulkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tugas dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 17 orang dari jumlah peserta didik 34 orang dalam satu kelas. Hal tersebut dapat dikatakan 50% dari jumlah peserta didik masih mendapat nilai tugas yang kurang dari kriteria yang telah ditentukan.

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang digunakan guru dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dengan sistematika pembentukan kelompok yang heterogen. Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang bias dikatakan tepat jika melihat dari suatu permasalahan yang terjadi mengenai dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang masih kurang. Terdapat kelompok asal dan kelompok ahli ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kelompok asal terdiri dari campuran peserta didik dari semua latar belakang, jenis kelamin, dan kemampuan. Kelompok ahli, di sisi lain, adalah tim yang terdiri dari individu-individu dari berbagai kelompok asal yang ditugaskan untuk memahami, meneliti, dan menyelesaikan kegiatan yang terkait dengan masalah untuk menjelaskannya secara rinci kepada kelompok asli. Kelompok ahli terbentuk dari perwakilan kelompok asal dengan pembagian materi yang diberikan secara acak tanpa memperhatikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pada tiap peserta didik. Menurut Slavin (2008:237) Kunci keberhasilan dari pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah saling ketergantungan, hal ini dimaksudkan bahwa setiap peserta didik bergantung pada teman satu kelompok untuk memperoleh informasi atau pemahaman materi yang dibutuhkan, supaya mendapat hasil yang baik pada saat penilaian. Dari pendapat tersebut sangat tepat jika permasalahan yang ada pada proses pembelajaran yang kurang aktif diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dilihat dari aspek-aspek yang telah disebutkan diatas untuk mengatasi masalah keaktifan belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar, maka diperlukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fotografi Mata Pelajaran Dsar-Dasar Broadcasting Kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dugaan awal atau hipotesis. Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experiment Design* atau disebut dengan suatu desain penelitian semu yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Bentuk design kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* yaitu terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Skema pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

E	:	O1	X	O2
P	:	O3		O4

(Sugiyono, 2013:116)

Dalam penelitian ini pada X merupakan perlakuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan metode diskusi kelompok yang terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari 5 orang anggota dan pada tiap anggota diberi sebuah materi yang terdiri dari topik-topik tertentu. Yang selanjutnya disebut dengan topik 1, topik 2, topik 3, topik 4 dan topik 5. Karena dalam satu kelas terdapat 33 peserta didik, maka akan terbagi kedalam 6 kelompok asal.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung suatu objek yang ada di lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik menggunakan sintaks pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik mengenai materi yang dipahami. Terdapat dua penilaian yang dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* akan diberikan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi awal dari pengetahuan peserta didik. *Post-test* akan diberikan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Nilai rata-rata hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan antara kelas eksperimen dengan

kelas kontrol untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil belajar. Validitas menggunakan uji validitas korelasi *point biserial* atau korelasi product moment pearson yang berlaku pada item pertanyaan dengan hasil jawaban skala ordinal atau benar salah. Menurut Saifuddin Azwar (2016:173) “Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya”. Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang akan diukur. Dalam penelitian ini, menggunakan uji validitas korelasi *point biserial* atau korelasi product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} : Koefisien korelasi *point biserial*
 Mp : Skor rata-rata hitung pada butir jawaban benar
 Mt : Skor rata-rata dari skor total
 Sd_t : Standar deviasi skor total
 P : Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada butir yg diuji
 Q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada butir yang diuji validasi

Dari hasil perhitungan rpbis selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan taraf signifikan yaitu 5%. Hal ini dapat diartikan jika rpbis > rtabel maka butir soal dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2012:134)

Setelah dilakukan uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas. Menurut Saifuddin Azwar (2016:180) “Reliabilitas yaitu terjemahan dari kata *reliability*, suatu pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi dapat diartikan bahwa pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel”. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_1 : Reliabilitas tes
 n : Banyaknya butir soal yang valid
 S² : Standar deviasi tes
 p : proporsi subjek yang menjawab benar
 q : proposi subjek yang menjawab salah
 (Arif Furchan, 2007:323)

Setelah hasil reliabilitas hitung sudah diketahui selanjutnya yaitu dibandingkan dengan table *product moment*. Jika rhitung > rtabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliable.

Pada teknik analisis data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus HJX Fernandes dengan menghitung koefisien kesepakatan antara observer 1 dan observer 2 sebagai berikut :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

- KK : Koefisiensi kesepakatan
 S : Sepakat, yaitu jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
 N₁ : Jumlah kode yang dibuat oleh observer 1
 N₂ : Jumlah kode yang dibuat oleh observer 2
 (Arikunto, 2013:244)

Setelah itu data yang telah diperoleh dari koefisien kesepakatan antara observer 1 dan observer 2 maka dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka persentase
 F : Frekuensi kesepakatan kategori antara pengamat 1 dengan pengamat 2
 N : Jumlah responden

Rekapitulasi kategori hasil koefisien kesepakatan dengan ketentuan dari Wilkinson setelah perhitungan kontingensi kesepakatan observer 1 dan observer 2, hasil dari perhitungan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Hasil Koefisien Kesepakatan Keterlaksanaan Pembelajaran

>0,75	Sangat Bagus
0,40-0,75	Bagus
<0,40	Sangat Buruk

Pada uji persyaratan analisis dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Pada uji homogenitas menggunakan uji Harley dan normalitas menggunakan chi kuadrat. Uji prasyarat analisis tersebut dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada uji homogenitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dan apakah sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas tipe Harley digunakan dalam penelitian ini pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus berikut :

$$SD^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Jika telah diperoleh hasil dari perhitungan varians, tahap selanjutnya yaitu menentukan homogenitas dengan menggunakan Uji F untuk menguji hipotesis H_0 , berikut ini rumus yang digunakan :

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2018:294)

Setelah itu hasil f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} . Jika diperoleh hasil bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat dikatakan homogen.

Kemudian dilakukan uji normalitas Untuk mengetahui apakah nilai-nilai dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_n)^2}{f_n}$$

(Sugiyono, 2013:241)

Keterangan :

X^2 : Nilai *Chi-Kuadrat*

F_0 : Frekuensi yang diobservasi

F_n : Frekuensi yang diharapkan

Setelah itu perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t pada variabel keaktifan dan hasil belajar. Uji t atau juga dikenal sebagai uji hipotesis, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan pada uji t keaktifan menurut Sudjana (2005:239) rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok kontrol

N_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

N_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dengan hasil belajar siswa,

dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_y + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x}\right)}}$$

Keterangan :

Mx = Mean dari kelompok Eksperimen

M = Mean kelompok kontrol

Taraf signifikansi yang digunakan pada uji t keaktifan maupun uji t hasil belajar adalah 0,05. Jika telah diperoleh thitung dari masing-masing uji t yaitu pada uji t hasil belajar dan keaktifan selanjutnya yaitu dibandingkan dengan ttabel. Jika $thitung > ttabel$ maka dapat dikatakan berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes hasil belajar kepada peserta didik diluar sampel sebanyak 30 responden untuk diujikan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu instrumen. Pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial* dan reliabilitas menggunakan Rumus KR20. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada Jum'at tanggal 20 Februari 2023 dengan 30 peserta didik kelas XI BPF 1 sebagai subjek uji coba1. Terdapat 25 soal valid, setelah semua soal valid, dilakukan uji reliabilitas berikut :

$$\begin{aligned} r_1 &= \left(\frac{k}{n-1}\right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right) \\ &= \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(\frac{28,7-4,84}{28,7}\right) \\ &= \left(\frac{30}{29}\right) \left(\frac{24,2}{28,7}\right) \\ &= (1,03)(0,84) \\ &= 0,865 \end{aligned}$$

Dari perhitungan reliabilitas diatas dapat di bandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk $N=30$ diketahui bahwa taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni $0,865 > 0,361$. Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut termasuk kedalam reliabilitas tinggi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang telah dianalisis menggunakan rumus H.J.X Fernandes dengan 2 observer diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2 Perhitungan Koefisien Kesepakatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Observer 1	Observer 2
Ya = 31, Tidak = 0	Ya = 31, Tidak = 0
$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{31}{31} \times 100\%$ $= 100\%$	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{31}{31} \times 100\%$ $= 100\%$

Dalam perhitungan keterlaksanaan pembelajaran tersebut keduanya diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran 100%. Maka observasi keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat dikategorikan sangat bagus.

Selanjutnya, sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis pada data keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Pada uji homogenitas diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Keaktifan dan Hasil Belajar

Homogenitas	Varians		F = $\frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$	F tabel	Ket.
	Kontrol	Eksperimen			
Keaktifan	39,84	62,27	1,5128	1,8608	Homogen
Hasil Belajar	121,95	155,18	1,2742	1,8608	Homogen

Pada uji homogenitas keaktifan belajar peserta didik, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai f_{hitung} yaitu 1,5128 kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 30 dan derajat kebebasan penyebut 30 taraf signifikansi 5% yaitu 1,8608. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu 1 dan dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi keaktifan tersebut bersifat homogen

Pada uji homogenitas hasil belajar peserta didik diperoleh nilai f_{hitung} yaitu 1,2742 kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} derajat kebebasan pembilang 30 dan derajat kebebasan penyebut 30 taraf signifikansi 5% yaitu 1,8608. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai f_{tabel} dapat disimpulkan bahwa tes tersebut bersifat homogen.

Kemudian setelah dilakukan uji homogenitas yaitu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat menghitung uji t atau uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan karena data dalam tiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal. Untuk menghitung normalitas menggunakan rumus chi kuadrat, jika chi kuadrat

hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel maka data dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Kelas Eksperimen

Interval	Fo	fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo-fn)^2}{fn}$
81-85	11	6,351	4,64	21,61	3,402
86-90	8	11,00	-3,00	9,029	0,820
91-95	4	8,078	-4,07	16,63	2,059
96-100	7	4,441	2,558	6,54	1,474
Jumlah	30				7,7568

Dari hasil perhitungan uji normalitas data keaktifan kelas eksperimen diatas diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 7,7568. Sedangkan *chi-kuadrat* tabel dengan dk 3, taraf signifikansi 5% yaitu 7,8147. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel. Maka data keaktifan kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Kelas Kontrol

Interval	Fo	fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo-fn)^2}{fn}$
61-70	4	4,723	-0,72	0,523	0,1107
71-80	17	11,81	5,18	26,87	2,2741
81-90	4	9,83	-5,83	34,09	3,4652
91-100	5	2,72	2,27	5,197	1,9105
Jumlah	30				7,76078

Dari hasil perhitungan uji normalitas data keaktifan kelas eksperimen diatas diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 7,76078 Sedangkan *chi-kuadrat* tabel dengan dk 3, taraf signifikansi 5% yaitu 7,8147. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel. Maka data keaktifan kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Fo	fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo-fn)^2}{fn}$
36-45	1	1,79	-0,79	0,63	0,35542
46-55	9	5,88	3,11	9,69	1,64787
56-65	8	9,71	-1,71	2,92	0,30124
66-75	6	8,09	-2,09	4,38	0,54191
76-85	6	3,40	2,59	6,72	1,97282
Jumlah	30				4,81928

Pada tabel tersebut hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 4,81928 Sedangkan *chi-kuadrat* tabel dengan dk 4, taraf signifikansi 5% yaitu 9,8772. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi kuadrat* tabel. Maka data *pretest* kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	Fo	Fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo - fn)^2}{fn}$
28-38	2	2,17	-0,17	0,02	0,01340
39-49	9	6,95	2,04	4,17	0,60075
50-60	8	10,42	-2,42	5,87	0,56349
61-71	8	7,31	0,68	0,46	0,06382
72-82	3	2,40	0,59	0,35	0,14881
Jumlah	30				1,39029

Pada tabel perhitungan uji normalitas data *pre-test* pada kelas kontrol diatas diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 1,3902 Sedangkan *chi-kuadrat* 9,8772. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi kuadrat* tabel. Maka data *pretest* kelas kontrol dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Fo	Fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo - fn)^2}{fn}$
48-56	6	3,26	2,73	7,50	2,30219
57-65	6	7,40	-1,40	1,96	0,26526
66-74	6	9,22	-3,22	10,37	1,12499
75-83	10	6,30	3,69	13,63	2,16170
84-92	2	2,36	-0,36	0,13	0,05695
Jumlah	30				5,91110

Pada hasil perhitungan uji normalitas tersebut diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 5,9111 Sedangkan *chi-kuadrat* tabel dengan dk 4, taraf signifikansi 5% yaitu 9,8772. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi kuadrat* tabel. Maka data *posttest* kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Coba Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	Fo	Fn	(fo-fn)	(fo-fn) ²	$\frac{(fo - fn)^2}{fn}$
76-80	2	1,30	0,69	0,48	0,37271
81-85	5	5,30	-	0,09	0,01763

			0,30		
86-90	8	10,03	-2,0	4,13	0,41185
91-95	11	8,8331	2,16	4,69	0,53155
96-100	4	3,6191	0,38	0,14	0,04007
Jumlah	30				1,37384

Dari hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* pada kelas kontrol diatas diketahui bahwa *chi-kuadrat* hitung yaitu 1,3738 Sedangkan *chi-kuadrat* tabel dengan dk 4, taraf signifikansi 5% yaitu 9,8772. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi kuadrat* tabel. Maka data *posttest* kelas eksperimen dinyatakan terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas dan telah diketahui bahwa data bersifat homogen dan terdistribusi normal kemudian dilakukan uji hipotesis atau uji t sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Keaktifan dan Hasil Belajar

Variabel	Df (n-2)	t _{hitung}	t _{tabel}
Keaktifan	58	4,586	2,0017
Hasil Belajar	58	8,914	2,0017

Dari perhitungan uji hipotesis atau uji t data keaktifan peserta didik diperoleh t_{hitung} yaitu 4,586. Sedangkan t_{tabel} dengan dk = (n1+n2)-2 = 58, taraf signifikansi 5% yaitu 2,0017. Sehingga 4,586 > 2,0017, Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran dasar-dasar broadcasting materi fotografi. Sedangkan pada uji hipotesis hasil belajar diketahui t_{tabel} = 2,0017. Dan t_{hitung} 8,914. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih berpengaruh dalam hasil belajar.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis data penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah dilaksanakan di SMKN 2 Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar peserta didik materi fotografi kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji t keaktifan peserta didik dengan t_{tabel}=2,0017. Dari hasil perhitungan data hasil

belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} yaitu 4,586. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,586 > 2,0017$. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

2. Terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik materi fotografi kelas X Broadcasting dan Perfilman SMKN 2 Kediri. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan uji t hasil belajar dengan $t_{tabel}=2,0017$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} yaitu 8,914. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,914 > 2,0017$. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Saran

Terdapat saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan berdasarkan temuan penelitian ini yaitu :

1. Dari penelitian ini telah diperoleh hasil yang berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat diperhatikan oleh pihak sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi atau keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., dan Wardani, P.O. 2013. *Model dan metode pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Amran, Mahmud. 2021. *Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas*. Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill
- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill
- Arif, Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Program Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukurab Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Perubahan Atas Keputusan Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementaerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ira Wirawati, Nasruddin, Mohammad Liwa Ilhamdi. 2021. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA" *Jurnal Pijar MIPA*. Vol 16 (1): Hal. 45.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran kooperatif : Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Bekijar
- Januszewski A. and Molenda M. (2008). *Educational Technology A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates
- Taylor & Francis Group 270 Madison Avenue New York, NY 10016.
- Laksono, Adam Priyo. 2016. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Listrik Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Pleret*. Skripsi

Tidak Diterbitkan. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Mardiah Kalsum Nasution. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 (1): hal. 9.

Muarrofatin. 2021. "Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA" *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 5 (4): hal 269.

Muhlisin. 2018. *Model pengembangan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PDTO siswa kelas X TSM B di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Octavia, Silphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

Purbaningrum, Titis. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sinar. 2018. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Budi Utama

Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning Teori, riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar : Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.